

## UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI KEGIATAN AKADEMIK DENGAN TEKNIK INDIVIDUAL DI TK BINAAN KECAMATAN PAMULANG, KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

HARLINA

Pengawas TK, Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan, Kota Tangerang Selatan

Harlina.Hamid1965@gmail.com

### ABSTRACT

The problem faced is the low competence of teachers in teaching through Academic Supervision activities in the TK in the Assisted Area, Pamulang District. Through this paper, the authors conducted Classroom Action Research (PTS) on 6 Kindergarten teachers in the Assisted Area of Pamulang District. The aim was to improve teacher competence in teaching through academic supervision activities with individual techniques. The approach used in this research is a descriptive approach, with two cycles of action on several aspects, namely: planning, implementation, action and reflection. The average results of the assessment of 4 aspects of teacher competency assessment in teaching, in the initial conditions of 56.18 including the criteria for class value (C), in the first cycle 74.20 including the criteria for class (C) and in the last cycle of 95.15 including the criteria for group value (Very Good). From the explanation above, it can be concluded that the implementation of academic supervision with individual supervision techniques was successful, seen from several aspects, such as the indicators and other supporting aspects that were fulfilled in the second cycle.

**Keywords:** Supervision; Academic; Individual

### ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya kompetensi guru dalam mengajar melalui kegiatan Supervisi Akademik di TK Wilayah Binaan Kecamatan Pamulang. Melalui tulisan ini, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTS) terhadap 6 guru Taman Kanak-kanak di Wilayah Binaan Kecamatan Pamulang. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar melalui kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, dengan dua siklus tindakan terhadap beberapa aspek, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi. Rata-rata hasil penilaian terhadap 4 aspek penilaian kompetensi guru dalam mengajar, pada kondisi awal sebesar 56,18 termasuk kriteria nilai golongan (C), pada siklus pertama 74,20 termasuk kriteria nilai golongan (C) dan pada siklus terakhir sebesar 95,15 termasuk kriteria nilai golongan (Sangat Baik). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik supervisi individual berhasil, dilihat dari beberapa aspek, seperti aspek indikator dan pendukung lainnya telah terpenuhi pada siklus kedua.

**Kata Kunci:** Supervisi; Akademik; Individual

## PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi memerlukan persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Hal ini tentunya didukung dengan penggunaan bahasa sebagai alatnya, sesuai pendapat dari Gunawan (2020: 13) bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa keilmuan, tentunya bahasa yang digunakan harus sesuai dengan ejaan yang berlaku, juga menggunakan tata bahasa baku yang benar.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Tugas guru erat kaitannya

dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (1999:104) peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya.

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Pembelajaran akan berhasil dengan baik bila pembelajaran itu mampu menggali kemampuan peserta didik dalam eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi

sehingga peserta didik betul-betul memahami materi yang telah dipelajari. Demikian pula dalam mengakhiri pembelajaran, seorang guru harus menanamkan kesan yang mendalam bagi peserta sehingga materi itu betul-betul dikuasai dan dipahami oleh peserta didik.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Teknik supervisi individual adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada satu orang. Guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya

mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan peserta didik, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Tujuan supervisi akademik di antaranya adalah membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 1987). Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al; 2007). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual Di TK Wilayah Binaan Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan latar belakang dan yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang dijelaskan adalah 1) Bagaimana proses pelaksanaan supervisi dengan menggunakan teknik individual di TK Wilayah Binaan Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar? 2) Bagaimana hasil peningkatan kompetensi guru dalam mengajar melalui pelaksanaan supervisi dengan menggunakan teknik individual di TK

Wilayah Binaan Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan?

Dilandasi dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah 1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan supervisi dengan teknik individual oleh pengawas sekolah di TK Wilayah Binaan Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan, 2) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kompetensi guru dalam mengajar guru setelah dilaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik individual oleh pengawas sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan supervisi akademik yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penjelasan secara rinci tentang pelaksanaan kegiatan penelitian pada tiap

siklusnya iaka sebagai berikut, Siklus 1: 1)

**Perencanaan** (Menyiapkan perlengkapan administrasi penelitian (Form Observasi),

Menetapkan waktu pelaksanaan pertemuan, Menyiapkan tempat dan perlengkapan pertemuan). 2) **Pelaksanaan**

(Pada awal pertemuan siklus 1 (pertama) ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan sekolah ini, Menyampaikan kepada guru-guru administrasi yang mesti disiapkan yang sebelumnya sudah di informasikan, Peneliti melakukan diskusi dan menyampaikan kepada guru apa yang harus disiapkan sebelum melaksanakan tugas di dalam kelas dalam rangka persiapan pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja guru atau peningkatan kompetensi guru) 3) **Pengamatan** (Selama pelaksanaan rapat/pertemuan dilakukan pengamatan, Mengisi formulir isian sesuai tagihan yang diperlukan), 4) **Refleksi**

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan pada siklus I, akan diadakan perbaikan baik cara, maupun kelengkapan instrumen yang masih kurang di siklus I, dan akan di perbaiki dan dilengkapi pada siklus 2. Pelaksanaanya sama dengan siklus 1, yaitu: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, dan 4.

Refleksi. Berdasarkan analisis data hasil pengamatan pada siklus II ditentukan tingkat keberhasilan dan apabila hasilnya sudah memenuhi kriteria keberhasilan maka penelitian dinyatakan selesai pada siklus kedua.

Menurut Arikunto (1998:115), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini 6 TK di Wilayah Binaan Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan, dan dokumentasi: a) Pengamatan dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam mengajar dengan lengkap menggunakan format pegamatan yang telah dipersiapkan, b) Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai catatan atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Arikunto, 2006 : 206). Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut: a) Pengamatan menggunakan lembar pengamatan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam mengajar, b) Dokumentasi, dipergunakan mencari data berkenaan variabel yang

berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 206).

Validasi data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010: 117). Jadi data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Penilaian terhadap kriteria kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar dari guru yang diamati dan, dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 5 dengan penjelasan sebagai berikut: a).Skor 1 = Tidak ada dokumen, b).Skor 2 = Ada dokumen tidak lengkap, tidak dikerjakan, c). Skor 3 = Ada dokumen tidak lengkap, dikerjakan tidak lengkap, d). Skor 4 = Ada dokumen lengkap, dikerjakan, tidak lengkap). Skor 5 = Ada dokumen lengkap, dikerjakan, lengkap sedangkan untuk menghitung nilai kualifikasi digunakan rumus yaitu: Nilai Kualifikasi = Jumlah skor nilai ri dibagi Jumlah skor nilai ideal X 100. Secara keseluruhan setelah data terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan, dengan indikatornya. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan desain penelitian tindakan sekolah menurut Arikunto, dkk (2008 : 16) terdiri dari empat tahap yaitu: 1.Perencanaan 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, dan 4. Refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Keadaan Awal**

Berdasarkan pengamatan di TK Wilayah Binaan Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan belum dilakukan secara maksimal supervisi akademik, masih banyak kendala yang dihadapi pengawas sekolah. Untuk memotivasi guru agar melaksanakan pembelajaran secara optimal, pengawas sekolah perlu meningkatkan supervisi akademik terhadap guru di TK Wilayah Binaan Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Dalam proses belajar mengajar ada 4 aspek penilaian kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian Hasil Belajar, dan Pengawasan Proses Pembelajaran seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Penilaian pada Keadaan Awal

No	Nama Guru	Penilaian Tiap Aspek				Jml Nilai	Rata-rata	Nilai
		1	2	3	4			
1	Guru 1	56.36	60.00	55.00	55.00	226.36	56.59	C
2	Guru 2	55.45	50.00	57.50	60.00	222.95	55.74	C
3	Guru 3	53.64	60.00	52.50	55.00	221.14	55.28	C
4	Guru 4	55.45	60.00	55.00	55.00	225.45	56.36	C
5	Guru 5	53.64	50.00	55.00	60.00	218.64	54.66	K
6	Guru 6	56.36	60.00	57.50	60.00	233.86	58.47	C
	<b>Rata-rata</b>	<b>55.15</b>	<b>56.67</b>	<b>55.42</b>	<b>57.50</b>	<b>224.73</b>	<b>56.18</b>	<b>C</b>

## Siklus I,

### a. Pertemuan Pertama

Pada pelaksanaan pertemuan pertama difokuskan pada kegiatan pertemuan individual dengan masing-masing guru. Perincian waktu pelaksanaan kegiatan penelitian pada pertemuan pertama secara lengkap. Adapun penjelasan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan pertama untuk masing-masing guru di setiap TK Wilayah Binaan peneliti pada prinsipnya adalah sama, rincian kegiatan sebagaimana dijelaskan ialah: 1) Pada awal pertemuan pertama siklus 1 (pertama) ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan sekolah ini. 2) Menyampaikan kepada guru hal-hal yang harus disiapkan sebelumnya. 3) Peneliti/supervisor menyiapkan instrumen yang digunakan dalam supervisi dan bukti fisik dikumpulkan untuk di nilai. 4)

Peneliti melakukan diskusi dan menyampaikan kepada guru apa yang harus disiapkan sebelum melaksanakan tugas di dalam kelas. 5) Menutup kegiatan pertemuan.

### b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua sesuai dengan kesepakatan adalah melaksanakan supervisi kelas untuk melihat dan melakukan penilaian terhadap kelengkapan administrasi dan proses pembelajaran terhadap: 1). Pertemuan Kedua Hari Pertama Pada pertemuan kedua hari pertama sebagaimana kesepakatan bersama dengan guru maka pada pertemuan kedua hari pertama adalah guru TK Pembina V dan guru TK. Amanah At-Taqwa. 2). Pertemuan Kedua Hari Kedua. Pada pertemuan kedua hari kedua sebagaimana kesepakatan bersama dengan guru, maka pada pertemuan kedua hari kedua adalah guru TK. Islam Al-Azhar 19 dan guru TK. Islam Salsabela. 3). Pertemuan Kedua Hari Ketiga Pada pertemuan kedua hari ketiga adalah guru TK Islam Nurul Hasanah dan guru TK Ora.Etlabora. Hasilnya lihat tabel. 2.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Penilaian Guru pada Siklus Pertama

No	Nama Guru	Penilaian Tiap Aspek				Jml Nilai	Rata-rata	Nilai
		1	2	3	4			
1	Guru 1	72.73	80.00	70.00	65.00	287.73	71.93	C
2	Guru 2	72.73	60.00	70.00	65.00	267.73	66.93	C
3	Guru 3	74.55	70.00	75.00	70.00	289.55	72.39	C
4	Guru 4	76.36	80.00	77.50	80.00	313.86	78.47	C
5	Guru 5	74.55	70.00	77.50	75.00	297.05	74.26	K
6	Guru 6	77.27	80.00	77.50	90.00	324.77	81.19	B
	<b>Rata-rata</b>	<b>74.70</b>	<b>73.33</b>	<b>74.58</b>	<b>74.17</b>	<b>296.78</b>	<b>74.20</b>	C

Dari tabel 2. sebagian guru telah berhasil sebanyak 2 orang (33,33%), sementara sisanya sebanyak 4 orang (66,67%) masih perlu ditindak lanjuti

#### c. Pengamatan

Sesuai perencanaan, pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,20% dengan kualifikasi (Cukup) sehingga kegiatan penelitian harus dilanjutkan

#### d. Refleksi

Setelah memperhatikan seluruh rangkaian pelaksanaan tindakan pada siklus 1, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada siklus berikutnya.

### Siklus II

Pelaksanaan pada siklus ke dua sama dengan pelaksanaan siklus pertama, yaitu:

a. Perencanaan, b. Tindakan, c. Pengamatan, dan d. Refleksi. Hasil

kegiatan supervisi pada siklus kedua, terlihat pada tabel. 3 di bawah ini

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Penilaian pada Siklus Kedua

No	Nama Guru	Penilaian Tiap Aspek				Jml Nilai	Rata-rata	Nilai
		1	2	3	4			
1	Guru 1	93.64	100	97.50	95.00	386.14	96.53	SB
2	Guru 2	93.64	80	95.00	90.00	358.64	89.66	B
3	Guru 3	95.45	100	97.50	95.00	387.95	96.99	SB
4	Guru 4	97.27	100	95.00	90.00	382.27	95.57	SB
5	Guru 5	95.45	90	95.00	95.00	375.45	93.86	SB
6	Guru 6	98.18	100	95.00	100.00	393.18	98.30	SB
	<b>Rata-rata</b>	<b>95.61</b>	<b>95.00</b>	<b>95.83</b>	<b>94.17</b>	<b>380.61</b>	<b>95.15</b>	SB

Dari tabel 3. dapat dijelaskan bahwa guru yang dinyatakan telah berhasil adalah sebanyak 6 orang atau 100%. Dari penjelasan di atas juga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan individual terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

#### c. Pengamatan,

Hasil pengamatan pada siklus dua nilai rata-rata sebesar 95,15% dengan kualifikasi (SB) sehingga kegiatan penelitian dinyatakan selesai pada siklus kedua.

#### d. Refleksi

Setelah memperhatikan seluruh rangkaian pelaksanaan tindakan pada siklus 2, hal-hal yang menjadi perhatian utama, yakni :1). Tujuan pembelajaran yang tercantum

dalam SKH dan RKH sudah tercapai oleh guru, 2). Media kreasi guru sudah ditemukan dalam pelaksanaan siklus kedua, 3). Semua guru telah menyediakan instrument penilaian, 4). Perangkat pembelajaran telah dilengkapi dengan baik dan benar.

Dari hasil refleksi di atas bahwa guru di TK Wilayah Binaan peneliti dalam mengajar meningkat, setelah dilakukan pembinaan melalui supervisi akademik.

### Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data hasil pengamatan dan administrasi perangkat pembelajaran guru ditetapkan dan di analisis maka dapat di lihat pada tabel 4.4, dan 4.5 berikut ini:

1. Awal Siklus ke Siklus Pertama, lihat pada Tabel 4

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Penilaian pada Siklus ke Siklus Pertama

No	Nama Guru	Nilai / Siklus	
		Pertama	Kedua
1	Guru 1	72.73	93.64
2	Guru 2	72.73	93.64
3	Guru 3	74.55	95.45
4	Guru 4	76.36	97.27
5	Guru 5	74.55	95.45
6	Guru 6	77.27	98.18
	Rata-rata	74,20	95,15

2. Siklus Pertama ke Siklus Kedua, lihat tabel. 5.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Hasil Penilaian pada Siklus Pertama ke Siklus Kedua

No	Nama Guru	Nilai / Siklus	
		Awal	Pertama
1	Guru 1	56.59	72.73
2	Guru 2	55.74	72.73
3	Guru 3	55.28	74.55
4	Guru 4	56.36	76.36
5	Guru 5	54.66	74.55
6	Guru 6	58.47	77.27
	Rata-rata	56.18	74.20

### Pembahasan

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi Pengawas Sekolah dengan pendekatan kelompok (*meeting*) terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran bagi guru di Wilayah Binaan peneliti. Dari uraian dan penjelasan serta analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa:

1. Pentingnya supervisi oleh Pengawas Sekolah yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran;

2. Kemampuan Pengawas Sekolah dalam mendayagunakan antar komponen penting terkait dengan upaya peningkatan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran;
3. Meningkatnya kompetensi guru di Wilayah Binaan peneliti dalam mengelola proses pembelajaran, tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran Pengawas Sekolah.

## **KESIMPULAN**

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus. Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan supervisi dengan teknik dan pendekatan individual ditunjang dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru di 6 TK . di Wilayah Binaan Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan
2. Peningkatan kompetensi guru dalam mengajar dinilai melalui beberapa aspek penilaian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Hasil

penilaian kompetensi guru dalam mengajar pada aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran pada kondisi awal nilai 56.18 % kualifikasi (C), siklus pertama nilai 74.20 % kualifikasi (C) dan siklus kedua 95.15 % kualifikasi (SB), hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan dua siklus cukup berhasil.

## **Saran**

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dalam rangka perbaikan pelaksanaan program tindakan selanjutnya ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian seperti :

1. Untuk perbaikan kompetensi guru dalam mengajar disarankan untuk menggunakan beberapa supervisi termasuk teknik individual dengan pendekatan kunjungan kelas.
2. Dalam penerapan teknik supervisi agar tidak terpaku pada satu teknik saja, sebaiknya mencoba teknik yang lain.
3. Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian ini dapat dijadikan acuan, tidak

hanya untuk penulis secara pribadi tetapi juga bagi pengawas sekolah yang lain, sebagai salah satu upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar khususnya di Wilayah Binaan Kecamatan Pamulang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cherrington, J. David, 1995. *The Management of Human Resource*, New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Gunawan. Heri Indra. 2020. *Bahasa Indonesia: Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri*. Purwokerto: Penapersada
- Harlina, 2020, *Supervisi Akademik Guru Dengan Teknik Individual*. Jakarta.P.T. Madiaguru Digital Indonesia
- Ibrahim Bafadal. 2003. *Supervisi Pengajaran: Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Istiqomah, 2020, *Taktis Menulis Best Practice, Pedoman Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Surabaya, Mediaguru.
- Majid, Abdul (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Peraturan Mendikbud Republik Indonesia, 2105, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan., 2011, *Buku Kerja Pengawas Sekolah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten*
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Riduan. 2004, *Metode dan Teknik Penyusuna Tesis*, Bndung Penerbit. Alfabeta
- Sagala, Syaiful, 2004, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung, Penerbit. Alfabeta.
- Sergiovanni J., Thomas, 1987, *The Principalship a Reflective Practice Perspective*, Bosto: Allyn and Bacon, Inc
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tilaar.H.A.R. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.
- Wati, Lela. 2018, *Metode Penelitian Terapan, Aplikasi SPSS, Eview, Smatr PLS dan Amos*